

GAMBARAN KECEMASAN PADA PASIEN KANKER PAYUDARA YANG SEDANG MENJALANI KEMOTERAPI

Finna Rachma Agustin, Wita Oktaviana*, Nanda Putri Ariyanti, Mustfidatun Nisa
Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani,
Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57162, Indonesia
*wo763@ums.ac.id

ABSTRAK

Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi seringkali menghadapi berbagai tantangan emosional, salah satunya adalah kecemasan. Kondisi kecemasan ini apabila tidak ditangani dengan baik, bisa berakibat negatif pada kualitas hidup pasien dan efektivitas pengobatan yang dijalani. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi di RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Populasi penelitian ini adalah Pegidap kanker Payudara yang sedang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Teknik sampling dengan Purposive Sampling dengan jumlah sampel 78 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar Kuesioner kecemasan dari Hamilton Anxiety Rating Scale dengan uji validitas reliabilitas diperoleh hasil cronbach's Alpha sebesar 0.793 dan terbukti reliable dengan hasil >0.6 . Hasil penelitian menunjukkan 50% responden berada pada kategori usia lanjut usia dengan rentang usia 46 sampai 65 tahun, 44,9% responden berada pada jenjang stadium II, 46% responden pernah menderita penyakit kanker payudara kurang dari satu tahun, responden yang menjalani kemoterapi rata-rata mengalami kecemasan dengan skor 28 sampai 41 (kecemasan berat).

Kata kunci: kanker payudara; kecemasan; kemoterapi

DESCRIPTION OF ANXIETY IN BREAST CANCER PATIENTS UNDERGOING CHEMOTHERAPY

ABSTRACT

Breast cancer patients undergoing chemotherapy often face various emotional challenges, one of which is anxiety. If this anxiety condition is not handled properly, it can have a negative impact on the patient's quality of life and the effectiveness of the treatment being undertaken. The aim of this research is to describe the level of anxiety experienced by breast cancer patients who are undergoing chemotherapy at Soeradji Tirtonegoro Hospital, Klaten. The type of research used is descriptive. The population of this study were breast cancer sufferers who were undergoing chemotherapy at RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. The sampling technique was purposive sampling with a sample size of 78 respondents. The instrument used was the anxiety questionnaire sheet from the Hamilton Anxiety Rating Scale. With a validity and reliability test, Cronbach's Alpha results were obtained at 0.793 and were proven to be reliable with results >0.6 . The results showed that 50% of respondents were in the elderly category with an age range of 46 to 65 years, 44.9% of respondents were at stage II, 46% of respondents had suffered from breast cancer for less than one year, respondents who underwent chemotherapy on average on average experienced anxiety with a score of 28 to 41 (severe anxiety).

Keywords: anxiety; breast cancer; chemotherapy

PENDAHULUAN

Kanker payudara, atau yang biasa disebut Carcinoma mammae, ialah jenis tumor ganas yang tumbuh pada jaringan payudara. Penyakit ini sama seperti jenis kanker lainnya, sering kali kurang terdiagnosis dan tidak diketahui pasien hingga mencapai stadium lanjut (Suparna & Sari, 2022). Prevalensi kanker payudara di seluruh dunia sangat tinggi dan merupakan masalah kesehatan utama yang harus diwaspadai oleh wanita (Shidqi et al., 2022). Pada tahun 2020, tercatat ada 19,3 juta kasus kanker di seluruh dunia (Global Cancer Observatory, 2020).

International Agency for Research on Cancer (IARC), adalah forum penelitian kanker internasional di bawah Organisasi Kesehatan Global (WHO), memprediksi jumlah pasien kanker di seluruh dunia akan semakin meningkat menjadi 28,9 juta di tahun 2040. Dari total 19,3 juta masalah kanker, jenis yang paling umum yaitu kanker payudara dengan persentase 11,7%, diikuti kanker paru-paru 11,4%, kanker usus besar 10%, kanker prostat 7,3%, kanker lambung 5,6%, kanker serviks 3,1%, kanker hati 4,7%, serta 46% sisanya adalah jenis kanker lainnya. Sebaran penderita kanker ini di Asia adalah 49,3%, Eropa 22,8%, Amerika Utara 13,3%, Amerika Latin dan Karibia 7,6%, Afrika 5,7%, dan Oseania 1,3% (IARC, 2020).

Berdasarkan riset kesehatan primer yang dilakukan pada tahun 2013 menunjukkan bahwa angka kanker tertinggi di Indonesia tercatat di wilayah DIY (4,1%), Jawa Tengah (2,1%) dan Bali (2,0%). Berdasarkan sebaran kasus kanker payudara di Tengah Jawa, Kabupaten/Kota Klaten merupakan kota dengan persentase (peringkat pertama) penderita kanker payudara tertinggi di Provinsi Jawa Tengah (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Menurut BKKBN (2017), Kanker payudara pada remaja putri merupakan jumlah kasus kedua terbanyak setelah kelompok usia lanjut di atas 75 tahun dan kelompok usia 5 hingga 14 tahun. Berdasarkan data prevalensi yang ada, ca. mammae terus meningkat setiap tahunnya.

Hingga saat ini, kemoterapi masih dianggap sebagai metode pengobatan yang efektif untuk pasien kanker payudara (Solehah et al., 2022). Kemoterapi adalah salah satu opsi pengobatan kanker sistemik yang sering dipilih, terutama untuk menangani kanker pada stadium lanjut, lokal, dan metastatik. Kemoterapi sangat penting karena bersifat sistemik, artinya obat yang diberikan melalui infus intravena dapat membunuh sel kanker secara menyeluruh (Pangribo, 2019). Obat kemoterapi terbukti bereaksi melawan sel sel yang membelah dengan begitu cepat. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa obat kemoterapi efektif dipakai untuk melawan sel sel kanker (Herfiana & Arifah, 2019). Meskipun kemoterapi efektif, sering kali disertai dengan berbagai efek samping fisik dan psikologis yang bisa berpengaruh pada kualitas hidup pasien. Selain efek samping fisik seperti mual, kelelahan, kerontokan rambut, dan penurunan sistem kekebalan tubuh, tidak jarang pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi mengalami masalah psikologis, seperti kecemasan. Kecemasan ini ditimbulkan oleh beraneka macam faktor, termasuk ketidakpastian mengenai hasil pengobatan, kekhawatiran akan efek samping jangka panjang, dan ketakutan akan kekambuhan penyakit. Selain itu, perubahan fisik yang terjadi akibat kemoterapi, seperti perubahan penampilan dan penurunan fungsi tubuh, dapat memperburuk kondisi psikologis pasien (Fadillah & Sanghati, 2023).

Berdasarkan Taylor yang dikutip oleh Lubis, secara umum ada 3 bentuk respons emosional yang mampu timbul pada pasien kanker salah satunya ialah kecemasan. Saat pasien mengetahui bahwa mereka mengidap kanker, mereka tak jarang mengalami kondisi psikologis yang tidak menyenangkan, seperti kecemasan, kebingungan, kesedihan, kepanikan, kegelisahan, rasa kesepian, serta ketakutan akan kematian (Sumarni et al., 2021). Mengenai lamanya proses pengobatan yang harus dijalani pasien, tidak sedikit pasien yang merasa cemas ketika mengetahui proses pengobatan yang akan dijalannya serta dampak dari pengobatan tersebut. Kecemasan merupakan respon emosional yang melibatkan perasaan ketidakpastian dan kekhawatiran (Rifqi, 2022). Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi kerap kali mengalami taraf kecemasan yang tinggi. Kecemasan ini dapat disebabkan oleh dampak psikologis penyakit kanker, gangguan pada citra diri, serta reaksi terhadap proses pengobatan sehingga apabila kecemasan ini tidak mendapat penanganan yang tepat maka kecemasan ini dapat berdampak pada kualitas hidup pasien yang juga akan mengganggu proses pengobatan pasien. Kecemasan cenderung meningkat ketika seseorang

membayangkan perubahan yang akan terjadi dalam hidupnya di masa depan terkait dengan kondisi penyakit serta pengobatan yang akan dijalani, seperti kemoterapi. Sebab kemoterapi tidak hanya berlangsung pada waktu singkat namun juga dilakukan secara berulang (Subekti, 2020). Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi kecemasan selain dengan teknik nafas dalam yaitu dengan Progresif muscle relaxation (PMR) (Lestaluhu et al., 2024). RS Soeradji Tirtonegoro Klaten dijadikan tempat penelitian karena dilihat dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa Klaten menduduki peringkat pertama kasus tumor di Jawa Tengah dan RS Soeradji Tirtonegoro menjadi satu-satunya RS yang dijadikan rujukan oleh RS lain di Klaten untuk kasus kanker. Karena di Klaten hanya ada satu rumah sakit yang memiliki layanan kemoterapi bagi pasien kanker, yakni RS Soeradji Tirtonegoro maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi di RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten.

METODE

Penelitian ini dilakukan di ruang Kemoterapi RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Metode penelitian yang digunakan ialah dengan desain deskriptif, yang mana tujuannya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik suatu populasi atau fenomena secara sistematis dan akurat (Waruwu, M., 2023). Populasi penelitian ini yaitu pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten antara bulan April dan Juni 2024. Sampel terdiri dari penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di rumah sakit tersebut, dan teknik pengambilan sampel yang dipakai yaitu purposive sampling. Teknik ini merupakan metode non-probabilitas di mana subjek dipilih sesuai kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, jumlah sampel adalah 78 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat kecemasan, yaitu kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale. Pada instrumen kecemasan ini tidak perlu dilakukan uji validitas serta reliabilitas sebab instrumen ini adalah instrumen pengukur tingkat kecemasan yang sudah baku. Hamilton Anxiety Scale sudah diuji reliabilitas dan validitas dengan hasil cronbach's Alpha sebesar 0.793 serta terbukti reliable dengan hasil >0.6 . Analisis data yang dipakai adalah analisis univariat guna mengidentifikasi tingkat kecemasan yang dikategorikan menjadi ringan, sedang, dan berat.

HASIL

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia dan Stadium

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Usia dan Stadium Responden (n=78)

Karakteristik responden	f	%
Usia		
Dewasa	24	30,8
Dewasa tua	50	64,1
Lansia	4	5,1
Stadium		
I	10	12,8
II	35	44,9
III	33	42,3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecemasan

Pada penelitian ini didapatkan hasil yaitu mayoritas pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro mengalami cemas berat dengan rentang skor 28 sampai 41 yaitu sebanyak 42 responden (53,8%) yang rata-rata berada pada kategori usia dewasa tua dengan rentang usia 46 sampai 65 tahun yaitu sebanyak 50 responden (64,1%). Sebagian besar pasien kanker payudara yang sedang menjalani

kemoterapi berada pada stadium II 35 responden (44,9%) dan selisih sedikit dengan yang berada pada stadium III yaitu sebanyak 33 responden (42,3%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Kecemasan (n=78)

Kategori kecemasan responden	f	%
Kategori Kecemasan HARS		
Tidak cemas	7	9,0
Cemas ringan	8	10,3
Cemasa sedang	12	15,4
Cemas berat	42	53,8
Cemas sangat berat	9	11,5

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari 78 responden diperoleh hasil mengenai tingkat kecemasan mereka berada pada kategori cemas berat dengan skor 28 sampai 41 dimana sebagian besar 50 responden (64,1%) masuk dalam kategori dewasa tua dengan rentang usia 46 hingga 65 tahun, dari 78 responden didapatkan bahwa sebanyak 35 responden (44,9%) berada pada stadium II dan 33 responden (42,3%) berada pada stadium III. Hal ini sesuai dengan faktor risiko penderita kanker payudara terkait usia dan stadium kanker. Kecemasan ialah respons emosional yang melibatkan perasaan ketidakpastian dan kekhawatiran (Rifqi, 2022). Kecemasan dapat memicu berbagai respons baik secara fisik, emosional, maupun perilaku (Puspita et al., 2021). Menurut Retnaningsih, D. (2021) dalam bukunya yang berjudul Keperawatan Paliatif dijelaskan bahwa secara fisik, individu yang mengalami kecemasan mungkin merasakan gejala seperti jantung berdebar-debar, berkeringat, gemetar, sesak napas, dan gangguan pencernaan. Dalam buku ajar keperawatan jiwa I oleh (Mubin, 2024) dijelaskan bahwa emosionalnya, kecemasan seringkali disertai dengan perasaan takut yang berlebihan, kekhawatiran yang terus-menerus, dan ketidakmampuan untuk rileks. Sementara itu, dari segi perilaku, orang yang cemas mungkin menunjukkan perilaku menghindar, gelisah, atau mudah tersinggung. Kecemasan juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi dan mengambil keputusan, serta dapat menyebabkan insomnia atau gangguan tidur lainnya dan kombinasi dari berbagai respons ini tidak hanya mengganggu kesejahteraan psikologis individu namun juga bisa berdampak negatif di kehidupan sehari-hari serta hubungan sosial mereka (Pati, W. C. B., 2022).

Menurut Widodo, A. (2009), Kecemasan atau Ansietas artinya kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti serta tidak berdaya. Pasien dengan kemoterapi memiliki tingkat ansietas yang tinggi dan kecemasan tersebut dapat berlangsung selama proses penyakitnya dan cenderung muncul dan memburuk pada titik kritis selama perjalanan penyakitnya (Widiarta et. al., 2020). Kecemasan dapat diatasi dalam bentuk terapi farmakologi dan terapi nonfarmakologi seperti nafas dalam ataupun teknik relaksasi otot progresif (Anisah & Maliya, 2021). Dalam buku yang berjudul Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Kanker oleh (Larasati, 2024) tertera bahwa Pasien dengan stadium kanker yang lebih lanjut cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi karena beberapa faktor yang kompleks dan saling berkaitan. Pertama, prognosis yang lebih buruk pada stadium lanjut meningkatkan kekhawatiran tentang masa depan dan kelangsungan hidup. Selain itu, pengobatan yang lebih intensif dan sering kali invasif seperti kemoterapi dosis tinggi atau operasi besar, dapat menimbulkan efek samping yang signifikan dan ketakutan terhadap proses pengobatan itu sendiri. Pasien juga sering merasa kehilangan kontrol atas tubuh dan kehidupan mereka, yang diperparah oleh ketergantungan pada orang lain untuk perawatan dan dukungan (Kadek Widya Antari et al., 2023). Perubahan fisik yang

drastis, seperti penurunan berat badan atau kelemahan, dapat memengaruhi citra diri dan menambah perasaan tidak berdaya. Selain itu, kekhawatiran mengenai dampak penyakit terhadap keluarga dan orang-orang terdekat, baik dari segi emosional maupun finansial juga merupakan sumber kecemasan yang besar. Rasa sakit kronis dan gejala lain yang sering menyertai kanker stadium lanjut juga dapat meningkatkan tingkat kecemasan (Rosyanti & Hadi, 2021).

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa mayoritas berada di usia dewasa tua. Hal ini sejalan dengan penelitian Fransisca tahun 2020 yang menyatakan bahwa Wanita dewasa memiliki risiko lebih tinggi menderita kanker payudara daripada wanita yang sudah lansia, hal ini terkait dengan faktor hormonal, yaitu hormon estrogen. Pada usia dewasa, paparan hormon estrogen yang lebih tinggi pada sel-sel di kelenjar payudara bisa memicu pertumbuhan sel-sel di kelenjar tersebut (fransisca anjar rina setyani et al., 2020). Menurut American Cancer Society (2020), hormon estrogen dapat merangsang pertumbuhan kelenjar payudara, yang mengakibatkan perubahan pada pertumbuhan sel di kelenjar tersebut. Sebaliknya, pada usia lanjut, seseorang biasanya sudah mengalami menopause. Selama masa menopause, kadar estrogen dalam tubuh menurun, sehingga sel-sel di kelenjar payudara tidak mengalami pertumbuhan yang begitu pesat. Dalam penelitian ini juga diperoleh hasil responden berada pada stadium II yaitu sebanyak 35 responden dan 33 responden berada pada stadium III. Hal ini sesuai dengan penelitian Wahda tahun 2024 yang mengklaim bahwa Kecemasan bisa berdampak signifikan pada kesejahteraan psikologis dan emosional pasien terutama mereka yang menderita kanker pada stadium lanjut.

SIMPULAN

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar (50%) berada dalam kategori usia dewasa tua, dengan rentang usia antara 46 hingga 65 tahun. Selain itu, sebanyak 35 responden (44,9%) berada pada stadium II, sementara 33 responden (42,3%) berada pada stadium III. Berdasarkan kategori kecemasan menurut kuesioner Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS), rentang kecemasan dikelompokkan menjadi lima skor: skor <14 berarti tidak cemas, skor 14 sampai 20 menunjukkan cemas ringan, skor 21 sampai 27 menunjukkan cemas sedang, skor 28 sampai 41 menunjukkan kecemasan berat, dan skor 42-56 menunjukkan kecemasan sangat berat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten mengalami kecemasan berat, dengan skor berkisar antara 21 hingga 41.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2020). Breast cancer overview. Retrieved from <https://www.cancer.org/cancer/breast-cancer/about/what-is-breast-cancer.html>
- Anisah, I. N., & Maliya, A. (2021). Efektivitas Relaksasi Benson Terhadap Kecemasan Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), 57–64. <https://doi.org/10.23917/bik.v14i1.12226>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*, 3511351(24), 61.
- Fadillah, F., & Sanghati, S. (2023). Anxiety Levels of Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 136–142. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.914>

- Fransisca anjar rina setyani, bernadetta dewanti bunga p, & cindy daniela milliani. (2020). Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Mendapatkan Kemoterapi. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 170–176.
- Global Cancer Observatory. (2020). Estimated number of new cases in 2020, Mexico, both sexes, all ages. World Health Organization, 983, 1.
- Herfiana, S., & Arifah, S. (2019). Dampak Fisiologis Kemoterapi Pada Anak Dengan Leukemia di Rumah Sakit. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 12(1), 1–6. <https://doi.org/10.23917/bik.v12i1.10583>
- IARC. (2020). GLOBOCAN. Estimated Number of New Cases from 2020 to 2040, 35(1), 2040.
- Kadek Widya Antari, N., Made Ari Dwi Jayanti, D., Agung Sri Sanjiwani Program Studi Keperawatan Program Sarjana, A., Wira Medika Bali, Stik., & Kecak No, J. (2023). Hubungan Resiliensi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(2), 293–304.
- Larasati, A. D., Ekowati, S. I., Hidayati, W., Fithriyyah, Y. N., Primayanthi, A. A. E., Wahyuningrum, E., ... & Santoso, E. K. (2024). Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Kanker. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lestaluhu, M., Peristiowati, Y., & Elliana, A. D. (2024). Kombinasi Progressive Muscle Relaxation (Pmr) Dan Afirmasi Positif Terhadap Penurunan Kecemasan Dan. 7, 1–9.
- Mubin, M. F., Hasanah, N. U., Kep, M., Mawaddah, N., Sulfian, N. W., Reni, N., ... & Adawiyah, Q. (2024). Buku Ajar Keperawatan Jiwa I. Mahakarya Citra Utama Group.
- Pangribo, S. (2019). Beban Kanker di Indonesia. Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 1–16.
- Pati, W. C. B. (2022). Pengantar Psikologi Abnormal: Definisi, Teori, Dan Intervensi. Penerbit Nem.
- Puspita, I. M. (2021). Gambaran kecemasan dan kepatuhan remaja putri terhadap kebiasaan baru pada masa pandemi covid-19 di surabaya. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 5(1), 52-61.
- Retnaningsih, D. (2021). Keperawatan Paliatif. Penerbit NEM.
- Rifqi, NY (2022). Pemberian Konseling Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan Diet Kanker, Tingkat Konsumsi (Energi, Protein, Vitamin C) Pada Pasien Kanker Payudara Dengan Kemoterapi Di Kota Malang. *JURNAL NUTRISI*
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2021). Memahami Beban, Kondisi Psikososial dan Koping Keluarga (Caregivers) Dalam Merawat Penderita Gangguan Jiwa (Pendekatan Keluarga). *Health Information : Jurnal Penelitian*, 13(2), 165–180. <https://doi.org/10.36990/hijp.v13i2.412>
- Subekti, R. T. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v8i1.74>

- Sumarni, Hartati, Supriyo, & Harnany, A. S. (2021). Gambaran tingkat kecemasan pasien kanker payudara terhadap kemoterapi. *Jurnal Lintas Keperawatan*, 43, 6. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/LIK/article/view/9267>
- Suparna, K., & Sari, L. M. K. K. S. (2022). Kanker Payudara: Diagnostik, Faktor Risiko, Dan Stadium. *Ganesha Medicine*, 2(1), 42–48. <https://doi.org/10.23887/gm.v2i1.47032>
- Shidqi, Z. N., Saraswati, L. D., Kusariana, N., Sutiningsih, D., & Udiyono, A. (2022). Faktor-Faktor Keterlambatan Diagnosis Kanker Pada Pasien Kanker Payudara : Systematic Review. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(2), 471–481. <https://doi.org/10.14710/jekk.v7i2.14911>
- Solehah, I. Y. P., Kusumastuti, W., & Esterina, M. (2022). Subjective Well-Being Pasien Kanker Pasca Mastektomi. *Borobudur Psychology Review*, 2(2), 82–93. <https://doi.org/10.31603/bpsr.8059>
- Wahda, K., Hasnida, H., & Siregar, R. H. (2024). Gambaran Kecemasan akan Kematian Pada Pasien Kanker Payudara di Kota Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 11330–11338. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11896>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (1), 2896-2910.
- Widiarta, S. N., Jayanti, D. M. A. D., & Sari, N. A. M. E. Gambaran Tingkat Ansietas Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Rsud Sanjiwani Gianyar
Description Of Anxiety Levels In Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy At The General Hospital Sanjiwani Gianyar Regional. *Prosiding*, 113.
- Widodo, A. (2009). Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Kecenderungan Insomnia pada Lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.

